

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Loktanga merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Berjarak 12 km dari desa ini menuju kabupaten, sedang jarak desa ke kecamatan adalah 2 km. Menurut pendataan profil desa pada tahun 2016 seluruh luas wilayah desa Loktanga kurang lebih 298,25 ha dipresentasikan bahwa lahan tanah pertanian tadah hujan 30 ha, lading 5 ha, tanah rawa 30 ha, pemukiman 20 ha, tanah perkebunan rakyat/karet unggul 215 ha, perkantoran pemerintah 0,25 ha dan hutan produksi 3 ha. Perubahan dan perkembangan wilayah terus terjadi seiring dengan penambahan penduduk. Jumlah penduduk sebanyak 985 orang yang terdiri dari 488 laki-laki dan 497 perempuan dengan total 324 kepala keluarga serta terbagi menjadi 3 RT. Adapun keseluruhan warga beragama Islam. Sedang pendidikan dan pekerjaan warga desa Loktanga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pendidikan Warga Desa Loktangga

Status Pendidikan	Jumlah
Belum sekolah	105
Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	337
Tamat SD/ sederajat	285
Tamat SLTP/ sederajat	124
Tamat SLTA/ sederajat	111
S – 1, 2, dan 3	7

Tabel 4.2 Daftar Pekerjaan Warga Desa Loktangga:

Pekerjaan	Jumlah
Buruh tani	100
Perani/ Pekebun	300
Pedagang / Wiraswasta	20
PNS	9
Penjahit	5
Montir	2
Sopir	2
Karyawan swasta	8
Tukang kayu	12
Tukang batu	10
Guru swasta	9

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen

Teknik yang dipakai untuk memperoleh instrumen penelitian yang akurat adalah dengan melakukan *try out* kepada 30 warga pada tanggal 22 April 2022 yang mana sebelumnya skala rasa syukur telah disetujui oleh *professional judgment* yakni Dra. Mulyani, M.Ag dan skala kesejahteraan psikologis oleh Musfichin, M.A. Dari data yang terkumpul, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap skala.

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui seberapa layak item yang terdapat pada skala dapat mewakili variabel yang ingin diteliti. Validnya alat ukur dalam penelitian dimaksudkan sebagai ketepatan antara alat ukur terhadap variabel yang diukur sehingga mendapatkan hasil atau data yang tepat. Sedang uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kestabilan skala ketika dipakai sebagai alat ukur di waktu yang berlainan tetapi pada subjek yang memiliki kriteria sama.¹

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Rasa Syukur

Skala Rasa Syukur diambil dari teori Emmons dan McCullough yang memiliki empat aspek yakni: Intensitas (*Intensity*), keseringan (*Frequency*), rentang (*Span*) dan kepadatan (*Density*). Berikut tabel hasil uji validitas pada Skala Rasa Syukur:

¹Danang Suntoyo, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 55.

Tabel 4.3 Blue Print Skala Rasa Syukur Sesudah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jmlh
1.	<i>Intensity</i>	Kemampuan menanamkan rasa syukur dengan intens	7, <u>12</u> , 19, 25, <u>37</u>	5, 13, 17, 27, 33	6
2.	<i>Frequency</i>	Menambah rasa syukur setiap harinya	4, 11, 18, <u>26</u> , 34	2, 14, <u>21</u> , <u>30</u> , 35	6
3.	<i>Span</i>	Mampu bersyukur dalam berbagai peristiwa	1, 10, 20, 31, 36	6, 9, 23, 28, 39	6
4.	<i>Density</i>	Menyadari kebaikan yang diterima bersumber dari luar diri	3, 15, 24, 29, 38	<u>8</u> , <u>16</u> , <u>22</u> , 32, <u>40</u>	6
Jumlah			14	10	24

Pada tabel 4.3 Blue Print Skala Rasa Syukur Sesudah Uji Coba, nomor item yang di beri garis bawah adalah item yang gugur berdasarkan hasil uji validitas try out menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Diketahui item yang gugur berjumlah 9 item sehingga item yang valid dan reliabel berjumlah 31 item. Agar lebih optimal dan menyelaraskan jumlah item pada tiap aspek dalam skala rasa syukur, maka item yang lebih rendah digugurkan yang ditandai dengan nomor item dicetak miring. Kemudian dipilih dan digunakan item dengan tingkat validitas yang lebih tinggi sehingga terdapat 6 item pada masing-masing aspek. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Correlate Bivariate*

Pearson dimana nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Adapun nilai r tabel bersignifikansi 5% sehingga standar validitas pada setiap item $> 0,361$ atau signifikansi $< 0,05$. Sehingga item yang tidak memenuhi standar dinyatakan gugur atau tidak valid untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Adapun hasil dari uji reliabilitas dari Skala Rasa Syukur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Rasa Syukur

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	24

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Rasa Syukur, diketahui nilai *Alpha Cronbach* dari Skala Rasa Syukur adalah 0,902. Nilai tersebut $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa Skala Rasa Syukur reliabel.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis

Aspek variabel kesejahteraan psikologis diambil dari teori Ryff yang terdiri dari enam aspek yaitu: Penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi atau mandiri, penguasaan lingkungan, memiliki tujuan dan pengembangan diri. Berikut blue print Skala Kesejahteraan Psikologis yang sudah diuji coba.

Tabel 4.5 Blue Print Skala Kesejahteraan Psikologis Sesudah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jmlh
1.	Penerimaan diri	Kemampuan menerima diri	<u>7, 13, 25, 39</u>	2, 20, 30	2
2.	Hubungan positif	Kemampuan membina hubungan yang hangat dengan orang lain	<u>8, 19, 34, 37</u>	<u>9, 18, 26</u>	2
3.	Otonomi	Kemampuan untuk menentukan nasib sendiri	<u>1, 14, 31</u>	4, <u>15, 29, 40</u>	2
4.	Penguasaan lingkungan	Kemampuan untuk menciptakan dan mengelola lingkungan agar sesuai dengan kondisi psikologisnya	5, <u>21, 32</u>	6, 16, 35, 38	2
5.	Tujuan	Memiliki tujuan dan memahami makna hidup	<u>3, 22, 27</u>	11, <u>23, 28</u>	2
6.	Pengembangan diri	Kemampuan untuk mengembangkan potensi	<u>12, 17, 33</u>	<u>10, 24, 36</u>	2
Jumlah			2	10	12

Pada tabel 4.5 Blue Print Skala Kesejahteraan Psikologis Sesudah Uji Coba, nomor item yang di beri garis bawah adalah item yang gugur berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas try out menggunakan SPSS 25 yang berjumlah 22 item sehingga item yang valid dan reliabel berjumlah 18 item. Agar lebih optimal dan menyelaraskan jumlah item pada tiap aspek dalam

skalakesejahteraan psikologis, maka item yang lebih rendah digugurkan yang ditandai dengan nomor item dicetak miring, kemudian dipilih dan digunakan item dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi sehingga total item menjadi 12 item yang terdiri dari 2 item pada masing-masing aspek.

Hasil uji reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis

Cronbach's Alpha	N of Items
,843	12

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis, diketahui bahwa hasil uji reliabilitas dari Skala Kesejahteraan Psikologis adalah 0,843 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga Skala Kesejahteraan Psikologis reliabel.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan syarat untuk melakukan uji analisis selanjutnya. Terdapat dua uji asumsi pada penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan program computer *SPSS for Windows 25*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran skor pada Skala Rasa Syukur dan Kesejahteraan

Psikologisterdistribusi normal.Berikut hasil uji normalitas kedua skala.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,47789588
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,034
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,840
Asymp. Sig. (2-tailed)		,481

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai sig > 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.²Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,481 > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.³

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel

²V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 52–55.

³ Endang Mulyatiningsing, *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 44.

terikat. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi dalam variabel bebas cenderung diikuti oleh perubahan variabel terikat. Artinya, perubahan pada rasa syukur cenderung juga diikuti perubahan pada variabel kesejahteraan psikologi.⁴

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	f	Mean Square	F	sig.
Kesejahteraan Psikologis * Rasa Syukur	Between Groups	(Combined)	1323,240	30	44,108	4,362	,000
		Linearity	724,192	1	724,192	71,623	,000
		Deviation from Linearity	599,048	29	20,657	2,043	,004
	Within Groups	1203,220	119	10,111			
	Total	2526,460	149				

Sebaran data dapat dikatakan linear apabila $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada table 3.8 Hasil Uji Linearitas, diketahui bahwa signifikan *linearity* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa antara Rasa Syukur dan Kesejahteraan Psikologisdapat hubungan yang linear.⁵

⁴V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 56.

⁵Endang Mulyatiningsing, *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*, 44.

c. Uji Hipotesis

Data dari variabel rasa syukur dan variabel kesejahteraan psikologis dihitung dengan persamaan korelasi *product moment* dari Pearson. Koefisien korelasi mengandung dua macam makna, pertama kekuatan hubungan yang dinyatakan dengan angka dan yang kedua adalah arah hubungan yang dinyatakan oleh tanda positif atau negatif. Koefisien korelasi yang bertanda positif berarti memiliki hubungan yang linear dan hubungan yang positif antara X dan Y, yang berarti jika skor variabel X tinggi maka skor pada variabel Y juga ikut naik. Jika koefisien korelasi bertanda negatif berarti X dan Y memiliki hubungan yang tidak searah yakni tingginya skor X diikuti oleh menurunnya skor pada variabel Y dan menurunnya skor X cenderung diikuti naiknya skor pada variabel Y.⁶

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Variabel		Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Bebas	Terikat			
Rasa Syukur	Kesejahteraan Psikologis	,535**	,000	Signifikan

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 205.

Tabel 4.10 Norma Derajat Hubungan

Nilai Pearson Correlation	Keterangan
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi Sempurna

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) kedua variabel adalah 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara rasa syukur dengan kesejahteraan psikologis dengan nilai korelasi 0,535 (korelasi sedang) dan bentuk hubungan positif yang berarti semakin tinggi rasa syukur maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis.

3. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai gambaran data yang diperoleh peneliti sehingga peneliti mengetahui keadaan realistik dari subjek penelitiannya.⁷Berikut gambaran tingkat rasa syukur dan kesejahteraan psikologis warga RT 03 Desa Loktangga.

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 199.

Tabel 4.11 Gambaran Hasil Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
RasaSyukur	150	64	95	1776	78,51	7,052
Kesejahteraan Psikologis	150	24	46	5259	35,06	4,118

Pada Tabel 4.11 Gambaran Hasil Data Penelitian, dapat diketahui nilai mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mendapatkan kategorisasi tingkat rasa syukur dan kesejahteraan psikologis yang telah dicapai. Berikut norma standar norma pembagian klasifikasi.

Tabel 4.12 Norma Pembagian Klasifikasi

Klasifikasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

a. Deskripsi Tingkat Rasa Syukur

Setelah melakukan perhitungan pada masing-masing kategorisasi berdasarkan mean (M) dan standar deviasi (SD), maka didapatkan nilai-nilai pada tingkat rasa syukur yakni pada kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Deskripsi Tingkat Rasa Syukur

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 85,6$	Tinggi	26	17,3%
$71,5 \leq X < 85,6$	Sedang	100	66,7%
$X < 71,5$	Rendah	24	16%
Jumlah		150	100%

Pada skala rasa syukur, subjek dikelompokkan dan dimasukkan ke dalam tiga kategorisasi. Dari hasil skor tersebut, dapat digambarkan seperti pada Tabel 4.13 Deskripsi Tingkat Rasa Syukur, diketahui bahwa tingkat rasa syukur warga RT 03 Desa Loktangga yang berada dalam kategori rendah sebanyak 24 orang dengan persentase 16%, dalam kategori sedang ada 100 orang dengan persentase 66,7% dan pada kategori tinggi ada 26 orang dengan persentase 17,3%. Lebih lanjut, untuk mengetahui besaran kontribusi masing-masing aspek pada variabel rasa syukur maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Mean Skala Rasa Syukur

Variabel	Aspek	Total	Mean	Persentase
Rasa Syukur	<i>Intensity</i>	2953	19,7	25,1%
	<i>Frequency</i>	2841	19	24,2%
	<i>Span</i>	2906	19,4	24,6%
	<i>Density</i>	3076	20,5	26,1%

Berdasarkan Tabel 4.14 Hasil Mean Skala Rasa Syukur, diketahui bahwa aspek yang memberikan kontribusi paling besar terhadap rasa syukur adalah aspek *density* dengan nilai mean sebesar 20,5 (26,1%), kedua aspek *intensity* dengan mean 19,7 (25,1%), ketiga aspek *span* dengan mean 19,4 (24,6 %) dan aspek yang memberikan kontribusi paling sedikit adalah aspek *frequency* dengan nilai mean sebesar 19 (24,2 %). Ini memiliki arti bahwa aspek *density* memberikan sumbangan paling besar terhadap variabel rasa syukur dan aspek *frequency* memberikan sumbangan dengan jumlah paling sedikit terhadap variabel rasa syukur. Hal ini diartikan bahwa aspek *density* yakni implementasi rasa syukur dengan menyadari bahwa kebaikan yang didapatkan bersumber dari Tuhan ataupun dari orang lain sebagai perantara menjadi aspek yang paling mendominasi pencapaian rasa syukur warga. Sedangkan aspek yang paling sedikit ialah *frequency* diartikan sebagai perasaan bersyukur yang bertambah setiap harinya bahkan dalam peristiwa sederhana.

b. Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Psikologi

Setelah melakukan perhitungan menggunakan mean (M) dan standar deviasi (SD) pada skala kesejahteraan psikologi, maka diperoleh tingkat kesejahteraan sbagai berikut:

Tabel 4.15 Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Psikologis

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 31,2$	Tinggi	123	82%
$30,9 \leq X < 31,2$	Sedang	12	8%
$X < 30,9$	Rendah	15	10%
Jumlah		150	100%

Pada Tabel 4.15 Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Psikologis, terlihat bahwa tingkat kesejahteraan yang tinggi sebanyak 123 orang dengan persentase 82%, tingkat sedang sebanyak 12 orang dengan persentase 8% dan pada tingkat rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 10%. Disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis yang dicapai oleh warga RT 03 Desa Loktangga adalah tinggi.

C.Pembahasan

Rasa syukur merupakan buah dari pandangan mengenai kehidupan, baik itu merasa cukup atau pun masih kurang, tercipta dengan sendirinya dari keyakinan dan pola pikir seseorang yang berproses dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan yang memunculkan rasa akan dipengaruhi oleh mau atau tidaknya seseorang dalam menyadari dan mengakui bahwa ketetapan yang ia terima terutama tentang kebaikan berasal dari Tuhan dan pasti yang terbaik menurut-Nya. Adanya anggapan yang demikian tentu akan memunculkan rasa syukur terhadap apapun nikmat maupun ujian yang

sedang dihadapi. Penerapan rasa syukur terlihat dari bagaimana seseorang menempatkan sesuatu pada tempatnya, memfungsikan sesuatu sesuai fungsinya dan bagaimana seseorang menggunakan fasilitas yang diberikan oleh Tuhan sesuai dengan kemampuannya baik dari hati, diucapkan oleh lisan dan dilaksanakan dalam perbuatan.

Rasa syukur merupakan perasaan berterimakasih karena merasa nyaman dan senang atas apa yang diterima, karena baginya pemberian tersebut bermakna dan bermanfaat sehingga memunculkan pikiran yang positif. Pemikiran tersebut diimplementasikan dengan melakukan apa yang dikehendaki oleh orang yang memberi dalam hal ini adalah Allah SWT yakni dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Diketahui bahwa terdapat hal yang positif dengan adanya rasa syukur pada diri seseorang, di antaranya mudah untuk menerima dirinya, jauh dari pikiran yang negatif, menjauhkan diri dari sikap pesimis, terhindar dari sikap sombong dan mampu mengambil pelajaran positif dari peristiwa yang dilalui.

Gambaran rasa syukur dapat dilihat dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Emmons dan McCullough, pertama *intensity* yang berarti orang dengan rasa syukur lebih sering bersyukur dibanding orang yang tidak bersyukur atau rasa syukurnya rendah. Kedua *frequency* yakni kemampuan seseorang untuk menambah rasa syukurnya dari berbagai macam peristiwa yang ia hadapi. Ketiga *span* dimana seseorang mensyukuri hal apapun yang sudah ada pada hidupnya meskipun

terkadang jarang untuk menyadari betapa pentingnya hal itu seperti adanya keluarga, pekerjaan, sahabat dan kesehatan. Dan yang keempat adalah *density* yakni pengakuan oleh orang yang bersyukur bahwa kebaikan-kebaikan yang ia peroleh bersumber dari luar dirinya, dalam hal ini adalah Allah ataupun orang yang menjadi perantara untuk menyampaikan kebaikan tersebut.⁸

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa jumlah warga yang mencapai tingkat rasa syukur yang tinggi sebanyak 26 orang, tingkat sedang sebanyak 100 orang dan pada tingkat rendah sebanyak 24 orang dari jumlah sampel 150 responden. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara umum tingkat rasa syukur pada warga RT 03 Desa Loktangga tergolong dalam kategori sedang. Hal ini bermakna bahwa warga yang berada di Desa Loktangga RT 03 cukup mampu mengaplikasikan rasa syukur dalam kehidupan.

Rasa syukur berkaitan erat dengan nikmat, sehingga untuk menumbuhkan rasa syukur tersebut seseorang harus mampu membangun kesadaran akan besarnya nikmat yang telah Allah SWT berikan. Rasa syukur juga membentuk sifat rela, menerima, puas terhadap apa yang didapat ketika sudah melakukan usaha yang terbaik. Melalui penerapan rasa syukur yang baik diharapkan dampak positif tersebut menjadi

⁸Robert A. Emmons dan Michael E. McCullough, "Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life," *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 84, No. 2, 2003, 381-387.

dorongan untuk mencapai kesejahteraan psikologis di antaranya mengenai penerimaan diri dan kebermaknaan hidup.⁹

Kesejahteraan psikologis dimaknai sebagai kondisi emosi dan suasana hati yang positif seperti rasa kepuasan dan kebahagiaan. Pengertian kesejahteraan psikologis menurut Ryff diartikan sebagai kemampuan untuk menerima diri apa adanya, memiliki relasi yang baik terhadap lingkungan, mampu mengambil sikap dan mandiri, mampu mengendalikan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip pribadi, memiliki tujuan hidup yang kemudian menjadi pedoman dan diiringi dengan terus mengevaluasi serta mengembangkan potensi diri.¹⁰ Melalui enam aspek kesejahteraan psikologis tergambar bahwa seseorang dengan pencapaian kesejahteraan psikologis harus mampu menerima dirinya, bersedia untuk beradaptasi dan memiliki hubungan yang baik terhadap lingkungan dengan tetap mengutamakan sikap mandiri yang tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain karena adanya prinsip dalam hidup sesuai dengan tujuan dan selalu terbuka dengan hal baru untuk memperkaya pengetahuan.¹¹

Tercapainya kesejahteraan psikologis ditandai dengan aspek-aspek positif yang terpenuhi, kemampuan memaknai hidup yang diperoleh melalui tuntasnya pemahaman seseorang mengenai jawaban mengapa dan

⁹Yunus Hanis Syam, *Sabar Dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia* (MedPress Digital, 2012), 89.

¹⁰Tia Ramadhani, Djunaedi, dan Atiek Sismiati S., "Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orangnya Bercerai," *Insight Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2016, 110.

¹¹Neila Ramdhani, Supra Wimbarti, dan Yuli Fajar Susetyo, *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh Dan Bahagia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 27.

untuk apa saya dihidupkan. Harapan selanjutnya adalah dimilikinya kemampuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki hingga mencapai aktualisasi diri.¹² Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa tingkat kesejahteraan psikologis yang dicapai oleh warga pada tingkat tinggi berada pada persentase 82% dengan jumlah subjek sebanyak 123 orang, kemudian terdapat 8% pada tingkat sedang dengan jumlah 12 orang dan ada 15 orang pada tingkat rendah dengan persentase 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis pada warga berada pada tingkat pencapaian yang tinggi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasa syukur dengan kesejahteraan psikologis berdasarkan signifikansi $p = 0,000$ yang mana ($p < 0,05$). Rasa syukur memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis pada warga RT 03 Desa Loktangga dengan sumbangan efektif yang diberikan sebesar 53,5% atau dengan nilai *pearson correlation* = 0.535 dan menunjukkan hubungan positif. Artinya semakin tinggi tingkat rasa syukur maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologis pada warga. Begitu pula sebaliknya, jika semakin menurun tingkat rasa syukur maka akan semakin menurun pula tingkat kesejahteraan psikologisnya. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni "Ada hubungan antara rasa

¹²Suryani Hardjo, Siti Aisyah dan Sri Intan Mayasari, "Bagaimana Kesejahteraan Pada Remaja? Sebuah Analisis Berkaitan Dengan Faktor Arti Dalam Hidup" Jurnal Diversita, Vol. 6, No. 1, 2020.

syukur dengan kesejahteraan psikologis pada warga RT 03 Desa Loktangga."Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asti Aisyah dan Rohmatun Chisol yang melibatkan 63 responden sebagai sampel. Dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa nilai korelasi yang diperoleh $r_{xy} = 0,744$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ yang juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasa syukur dengan kesejahteraan psikologis.¹³

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada responden yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis tinggi. Ia menyebut bahwa kesejahteraan psikologis tentu diperlukan karena jika tidak maka akan mengalami sakit jiwa. Kemudian, untuk mencapai itu diharuskan untuk tidak membuat masalah dalam hidup. Ia menyebut ada dua kategori masalah, yakni masalah besar dan kecil. Masalah besar mempengaruhi terhadap kesejahteraan psikologis dan masalah kecil tidak terlalu dipermasalahkankarena hidup yang dirasakan aman dan damai saja. Kondisi yang menjadi alasan bahwa perlunya uang hingga berhutang kepada rentenir adalah ketika ingin memiliki suatu urusan atau keperluan yang harus dipenuhi, sehingga baginya keberadaan rentenir membantu keberlangsungan hidupnya. Karena jika tidak, tidak ada yang memberi pinjaman uang yang diperlukan.

¹³ Asti Aisyah dan Rohmatun Chisol, "Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar", *Proyeksi*, Vol. 13, No. 2, 2018, 10.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses dalam penelitian ini, ada keterbatasan yang dialami dan dapat lebih diperhatikan oleh peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya yakni sebagai berikut:

1. Peneliti kesulitan mengambil data pada responden yang cenderung lebih tua karena kurangnya pemahaman mengenai pengisian skala.
2. Kemungkinan adanya *social desirability* yakni ketidakterbukaan responden dalam memilih jawaban pernyataan yang ada pada skala mengenai kekurangan yang dimiliki dan cenderung untuk memilih jawaban yang memberikan kesan positif.
3. Hasil penelitian kurang detail dalam menjelaskan gambaran kesejahteraan psikologis berdasarkan sudut pandang responden.